

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Kelayakan Bisnis

2.1.1 Definisi

Studi kelayakan bisnis adalah sebuah laporan tertulis yang berisi suatu rencana bisnis layak direalisasikan. Kemudian selain manfaat tersebut, laporan SKB digunakan dan dimanfaatkan oleh pihak-pihak lain sebagai bahan masukan dan bahan pedoman dalam rangka mengkaji ulang untuk turut menyetujui atau menolak kelayakan laporan tadi sesuai dengan kepentingannya. Bisa terjadi juga dengan laporan SKB yang layak tetapi dapat direalisasikan dikarenakan pengambil keputusan akhir yang menolak karena adanya tekanan pihak lain yang merasa kepentingannya tidak terpenuhi (Ermawati, 2022).

Agustin (2019) mendefinisikan Studi Kelayakan Bisnis (SKB) atau disebut juga dengan Feasible Study adalah laporan sistematis penelitian dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak (diterima) atau tidak layak (ditolak) usulan suatu usaha bisnis dalam rangka rencana investasi perusahaan. Tujuan dilakukannya studi kelayakan bisnis adalah untuk menghindari keterlanjutan penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Kemungkinan terjadinya kegagalan proyek atau bisnis bisa bersumber dari kekeliruan dalam memperkirakan permintaan, kesalahan perhitungan dana, dan lain-lain.

2.1.2 Karakteristik Kelayakan Bisnis

Agustin (2019), karakteristik sebuah bisnis dikatakan layak sebagai berikut:

1. Susunan pembaruan dimulai dengan menganalisis peluang.
2. Pembaruan adalah perpaduan antara konsepsi dan persepsi .
3. Pembaruan itu efektif, simple, dan dipusatkan pada sesuatu.
4. Pembaruan yang efektif dimulai dari kecil, dan.
5. Keberhasilan tujuan pembaruan terletak pada kepemimpinan

2.1.3 Manfaat Studi Kelayakan Bisnis

Pihak pihak yang membutuhkan laporan studi kelayakan bisnis yaitu:

1. Pihak Investor.

Kebutuhan pendanaan proyek perusahaan akan terpenuhi apabila hasil studi kelayakan yang telah dibuat ternyata layak untuk direalisasikan. Misalnya mencari calon investor yang mau menanamkan modalnya ke perusahaan akan memperlajari laporan studi kelayakan bisnis yang telah dibuat karena calon investor mempunyai kepentingan langsung atas keuntungan yang akan diperoleh serta jaminan keselamatan modal yang ditanamkannya.

2. Pihak Kreditor.

Pendanaan bisnis suatu proyek perusahaan di dapat dari pinjaman bank. Bank dapat memutuskan memberikan atau tidak memberikan pinjaman ke suatu perusahaan tentunya dengan banyak penilaian. Beberapa cara penilaian dengan cara mengkaji ulang studi kelayakan bisnis yang telah dibuat, bonafiditas, asset yang dimiliki, serta agungan yang akan dijaminkan.

3. Pihak Manajemen Perusahaan.

Perusahaan dapat membuat laporan studi kelayakan bisnis oleh pihak internal dan pihak eksternal. Untuk merealisasikan ide proyek perlu membuat sebuah proposal dengan tujuan untuk peningkatan usaha dan peningkatan laba perusahaan. Langkah manajemen perusahaan tentu saja dengan mengkaji ulang studi kelayakan terutama dalam hal pendanaan, berapa jumlah yang dialokasikan dari modal sendiri, rencana pendanaan dari investor dan kreditor.

4. Pihak Pemerintah dan Masyarakat.

Kebijakan kebijakan yang dibuat pemerintah juga mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan studi kelayakan bisnis. Misalnya di sektor ekonomi perusahaan mengeluarkan kebijakan penghematan devisa negara, penggalakan ekspor non migas dan pemakaian tenaga kerja massal. Didalam proyek bisnis yang membantu kebijakan pemerintah yang diprioritaskan untuk dibantu, misalnya dengan memberikan subsidi.

5. Bagi Tujuan Pembangunan Ekonomi.

Dalam Menyusun studi kelayakan bisnis perlu diperhatikan terhadap perekonomian nasional yang mempengaruhi pembangunan nasional dengan

menganalisis manfaat yang didapat dan jumlah biaya yang ditimbulkan. Untuk menganalisis manfaat dan biaya ditinjau dari Rencana Pembangunan Nasional, distribusi nilai tambah kepada masyarakat, nilai investasi setiap tenaga kerja, pengaruh sosial, analisis kemanfaatan dan beban social. (Ermawati, 2022)

2.1.4 Tahapan Membuat Laporan Studi Kelayakan Bisnis

Dalam melaksanakan studi kelayakan bisnis, ada beberapa tahapan studi yang hendaknya dikerjakan (Jumingan, 2018):

1. Penemuan Ide.

Kriteria produk yang dibuat harus yang laku dijual dan menguntungkan, sehingga dibutuhkan penelitian akan kebutuhan pasar apa saja yang belum terpenuhi dan kebutuhan jenis produk apa saja yang belum ada, dan mengganti produk baru dengan jenis yang sama dan memiliki nilai lebih. Hasil penelitian yang diharapkan mengenai kebutuhan pasar mampu menjual produk dengan penawaran yang cukup baik dalam jangka panjang. Adanya kebutuhan pasar maka perusahaan mampu menemukan ide ide proyek baru, selanjutnya di analisis terlebih dahulu dengan penelitian yang baik dan sumberdaya yang memadai.

2. Tahap Penelitian.

Ide proyek yang telah dipilih maka selanjutnya dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan memakai metode ilmiah. Tahapan penelitian meliputi mengumpulkan data, mengolah data berdasarkan teori yang relevan, menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengolahan data dengan alat analisis yang cocok, kesimpulan hasil dan terakhir membuat laporan hasil penelitian tersebut. Misalnya, dari tiga ide proyek di atas dikaji cakupannya secara luas untuk mendapatkan data masukan untuk mengevaluasi ide tersebut.

3. Tahap Evaluasi.

Tiga macam evaluasi. Pertama, mengevaluasi usulan proyek yang akan dilaksanakan; kedua, mengevaluasi proyek yang sedang dibangun; ketiga mengevaluasi bisnis proyek yang sudah beroperasi secara rutin. Dari ketiga evaluasi tersebut digunakan untuk membandingkan sesuatu dengan satu

atau lebih standar yang dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif. hal yang dibandingkan dalam mngvaluasi bisnis adalah biaya yang ditimbulkan untuk usulan proyek dan manfaat yang akan diperoleh.

4. Tahap Pengurutan Usulan yang Layak.

Apabila dari beberapa ide proyek tersebut semua dianggap layak dan terdapat keterbatasan manajemen untuk merealisasikan proyek tersebut misalnya keterbatasan dana maka harus melakukan pemilihan ide proyek yang dianggap lebih prioritas yang mampu menghasilkan nilai tertinggi dengan cara penilaian yang telah ditentukan.

5. Tahap Rencana Pelaksanaan.

Ide proyek yang telah dipilih untuk direalisasikan, dibuatkan rencana kerja pelaksanaan pembangunan proyek yang meliputi jenis pekerjaan, waktu yang dibutuhkan, jumlah tenaga pelaksana, dan dana, sumber daya lain, kesiapan pihak manajemen. Misalnya pengadaan barang interior yang sudah dipilih, maka manajemen mempersiapkan untuk rencana pelaksana membangun proyek pengadaan barang interior.

6. Tahap Pelaksanaan.

Setelah mempersiapkan semua yang harus dikerjakan, selanjutnya merealisasikan pembangunan proyek tersebut. Apabila proyek telah selsesai maka manajemen proyek mengerjakan operasional bisnis secara rutin. Saat operasional berlangsung membutuhkan kajian untuk menghasilkan evaluasi bisnis yaitu fungsional keungan, pemasaran, produksi/operasi, SDM, kemampuan manajemen untuk mengelola operasional secara efektif dan efisien guna untuk meningkatkan laba perusahaan. Evaluasi yang dihasilkan akan menjadi feedback bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan proses bisnis supaya dapat berlanjut terus.

2.1.5 Aspek Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Aspek aspek untuk mengkaji studi kelayakan bisnis belum ada kesepakatan yang pasti. Pada konsep bisnis terdahulu. Setiap aspek mempunyai proses analisis yang berkaitan aspek satu sama lainnya sehingga

menghasilkan analisis aspek yang saling berhubungan. Menurut Ermawati (2022) aspek studi kelayakan terdiri dari sebagai berikut:

a. Aspek Pasar

Menurut Kotler (2022), pasar adalah sekumpulan pembeli potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan yang sama, yang mungkin bersedia dan mampu untuk melakukan pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan tersebut. Dari definisi tersebut dapatlah diketahui adanya empat unsur penting yang terdapat dalam pasar, yaitu:

- 1) Product
- 2) Price
- 3) Place
- 4) Promotion

Aspek pasar merupakan hal utama dalam model lingkungan bisnis. Aspek pasar digunakan karena adanya proyek bisnis akan permintaan barang/jasa yang dihasilkan dari proyek tersebut. Analisis aspek pasar bertujuan untuk mengetahui berapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan, dan market share dari produk yang bersangkutan, dan dengan menganalisis aspek pasar maka dapat mengetahui persaingan antar produsen siklus hidup produk.

b. Aspek Produksi.

Istilah produksi sering digunakan dalam suatu organisasi untuk menghasilkan suatu keluaran atau output, baik berupa barang maupun jasa. Produksi sebagai suatu proses, diartikan sebagai cara, metode ataupun teknik bagaimana produksi itu dilaksanakan atau suatu kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan (Utility) suatu barang dan jasa. Proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan factor produksi yang ada. Hal yang diperhatikan dari aspek produksi yaitu (Fachrurrozi, 2021):

- Produk
- Proses Produksi
- Kapasitas Produksi
- Lokasi Usaha

- Rencana Kebutuhan bahan baku
- Sarana
- Mesin dan Peralatan

c. Aspek Sumber Daya Manusia.

Aspek SDM adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh individu individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungan, dan prestasi kerjanya di motivasi oleh keinginan guna memenuhi kepuasannya. Perencanaan sumber daya manusia dapat dilaksanakan dengan baik dan benar jika diketahui apa dan bagaimana SDM saat direncanakan. SDM merupakan unsur utama bagi suatu proyek bisnis dalam setiap kegiatan supaya dapat berjalan karena peralatan yang canggih tidak dapat digunakan tanpa adanya peran SDM. Hal hal yang harus diperhatikan dalam menganalisis aspek SDM seperti:

1. Gambaran Umum Perusahaan
2. Bagan / Struktur Organisasi
3. Uraian Jabatan
4. Perijinan
5. Analisis Pengembangan SDM

d. Aspek Keuangan.

Proyek bisnis yang dapat memberikan keuntungan dan mampu memenuhi kewajiban fungsionalnya dapat dinyatakan sehat. Pelaksanaan aspek keuangan setelah semua aspek dilaksanakan. Tugas aspek kuangan meliputi menghitung estimasi jumlah dana yang dibutuhkan untuk modal kerja awal, untuk pengadaan asset tetap pada proyek, mengatur pembiayaan proyek supaya menguntungkan, dan menentukan jumlah dana untuk proyek dari investor maupun dari kreditor. Analisis keuangan yang dihasilkan digunakancuntuk menghubungkan kondisi rencana keuangan dengancpihak yang berkepentingan.

2.1.6 Tujuan dan Fungsi Studi Kelayakan Bisnis

Adapun tujuan dan fungsi studi kelayakan bisnis, Agustin (2019) adalah:

1. Ikhtiar untuk Kesuksesan Usaha.

Studi kelayakan bisnis mempunyai tujuan utama sebagai bukti ikhtiar kepada Allah SWT agar usaha yang dibuat nantinya mendapat kesuksesan dan ridha dari Allah SWT.

2. Meminimalisir Risiko.

Studi kelayakan bisnis mempunyai tujuan utama untuk mengurangi timbulnya risiko kerugian usaha yang akan datang. Namun demikian, setiap usaha mempunyai risiko usaha terutama kerugian dari usaha tersebut.

3. Memudahkan Perencanaan.

Sebuah usaha yang didahului dengan studi kelayakan akan memudahkan perencanaan suatu usaha untuk dijalankan dalam waktu tertentu.

4. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan.

Laporan SKB memberikan pedoman dalam melaksanakan usaha yang telah diterima. Adanya rencana, pastilah memudahkan job atau posisi yang nantinya akan diisi atau diberikan.

5. Memudahkan Pengendalian dan Pengawasan

Laporan SKB memberikan pedoman untuk mengendalikan kegiatan usaha. Pengendalian ini dapat mendekatkan pada kesuksesan, karena pekerjaan yang akan dilakukan dapat diawasi sesuai dengan rencana SKB yang telah ditetapkan.

2.1.7 Peranan Studi Kelayakan Bisnis

Dibawah ini adalah penjelasan peran Studi Kelayakan Bisnis, yaitu :

1. Segi Perbankan dan Lembaga Keuangan.

Dengan adanya studi kelayakan bisnis dapat diketahui seberapa jauh gagasan usaha yang akan dilaksanakan mampu menutupi segala kewajiban serta aspek dimasa yang akan datang.

2. Segi Pemahaman Modal.

Melalui studi kelayakan bisnis dapat diketahui berbagai prospek perusahaan dan keuntungan yang diterima sehingga dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Decision Making).

3. Segi Pembangunan Nasional.

Proyek yang diusulkan melalui rencana pembangunan lima tahun (Repelita) masih bersikap Makro. Sehingga perlu dicadangkan pula pembangunan nasional yang lebih memprioritaskan dari segi rencana strategi tahunan (Renstra).

2.1.8. Faktor Timbulnya Suatu Usaha

Timbulnya suatu proyek atau usaha disebabkan oleh berbagai macam faktor, yaitu:

1. Adanya Permintaan Pasar

Adanya suatu kebutuhan dan keinginan dalam masyarakat yang harus disediakan. Hal ini dikarenakan jenis produk yang tersedia belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan atau produk belum ada sama sekali.

2. Untuk Meningkatkan Kualitas Produk

Bagi perusahaan, proyek dilakukan untuk meningkatkan kualitas atau mutu suatu produk. Hal ini dilakukan karena tingginya Tingkat persaingan.

3. Kegiatan Pemerintah

Artinya kehendak pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat atas suatu produk atau jasa, sehingga perlu disediakan berbagai produk melalui proyek-proyek tertentu.

Analisis kelayakan finansial untuk mengetahui perkiraan dalam hal pendanaan dan aliran kas penjualan, sehingga dapat mengetahui layak atau tidaknya bisnis yang dijalankan. Pengkajian aspek finansial meliputi besar biaya yang dibutuhkan untuk merealisasikan usaha, penentuan jumlah modal dan alokasi penggunaannya secara efisien agar mendapat keuntungan yang optimal. Analisis kelayakan finansial untuk mengetahui gambaran usaha dan menjaga profit yang dapat diperoleh.

Studi kelayakan bisnis yang disusun menjadi pedoman untuk kerja, baik dalam penanaman investasi, pengeluaran biaya, proses produksi, sistem pemasaran dari hasil produksi, dan menentukan jumlah tenaga kerja beserta jumlah pemimpin yang diperlukan. Layaknya gagasan usaha/proyek

dalam sebuah studi kelayakan bisnis, kegiatan usaha yang dijalankan berdasarkan kegiatan yang telah diatur dalam studi kelayakan dan dalam keadaan ini tidak menjamin kegiatan usaha apabila tidak dikerjakan dengan kegiatan yang telah diatur dalam studi kelayakan.

2.2 Arus Kas (Cash Flow)

2.2.1 Pengertian

Analisis cash flow sangat penting bagi perusahaan. Sebab, untuk mengetahui keadaan keuangan usaha dan dapat dijadikan saah satu dasar membuat kebijakan usaha. Hamdi Agustin (2018) analisis cash flow terbagi dua, yaitu Pertama cash flow out (kas keluar) yang biasa digunakan di awal suatu usaha. Kedua cash inflow (kas masuk) merupakan dana masuk selama usaha berjalan dan merupakan sumber keuntungan perusahaan. Untuk menghitung cash inflow suatu usaha investasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$1. NCF = (1 - T) + \text{Depresiasi}$$

$$2. NCF = EBDIT (1 - T) + (T \times \text{Depresiasi})$$

$$3. NCF = NI + I (1-T) + \text{Depresiasi}$$

Apabila perusahaan tidak menggunakan utang maka rumus cash inflow sebagai berikut:

$$NCF = NI + \text{Depresiasi}$$

Keterangan :

NC = Net Cash Flow

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

EBDIT= Laba sebelum depresiasi, bunga dan pajak

I = Bunga

NI= Laba bersih

T= Pajak

2.2.2 Jenis Jenis Cash Flow

Kasmir dan Jakfar (2021) jenis-jenis cash flow terdiri dari:

1. Intial cash flow, yang lebih banyak diketahui dengan kas awal yang merupakan pengeluaran pada awal periode untuk investasi. Contohnya biaya prainvestasi adalah pembelian tanah, gedung, mesin peralatan, dan modal kerja.
2. Operational cash flow adalah kas yang diterima atau dikeluarkan pada operasi usaha, seperti penghasilan yang diterima dan pengeluaran yang dikeluarkan pada suatu periode.
3. Terminal cash flow merupakan uang kas yang diterima pada saat usaha tersebut berakhir

2.3 Metode Penilaian Investasi Konvensional

2.3.1 Metode Payback Period (PP)

Widhiastuti (2024) analisis payback period ialah waktu yang diperlukan untuk pengembalian pengeluaran investasi dengan menggunakan Proceeds atau Net Cash Inflow. Sesuai dengan namanya, metode ini berarti dalam beberapa waktu biaya investasi sudah kembali. Ada 2 macam perhitungan yang akan digunakan dalam perhitungan masa pengembalian investasi sebagai berikut :

1. Arus Kas Bersih Setiap Tahun Sama

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kasbersih/Tahun}}$$

2. Arus Kas Setiap Tahun Berbeda

$$\text{Investasi} = \text{Rp. xxx}$$

$$\text{Kas bersih tahun 1} = \text{Rp. xxx (-)}$$

$$\text{Rp. xxx}$$

$$\begin{aligned}\text{Kas bersih tahun 2} &= \text{Rp. xxx} \\ &= \text{Rp. xxx}\end{aligned}$$

Karena sisa tidak dapat dikurangkan proceed tahun ketiga, maka sisa proceed tahun kedua diagi tahun ketiga, yaitu :

$$\text{PP} = \frac{\text{Rp. xxx}}{\text{Rp. xxx}}$$

Usaha layak atau tidak dalam segi PP adalah sebagai berikut :

- PP lebih kecil dari umur investasi.
- Dengan membandingkan rata-rata industri unit usaha sejenis.
- Sesuai dengan target perusahaan.

Kemudian terdapat kelemahan dari metode payback period adalah :

- Mengabaikan time value of money.
- Tidak mempertimbangkan arus kas yang terjadi setelah masa pengembalian

2.3.2 Metode Net Present Value (NPV)

Widhiastuti (2024) perbedaan dari nilai sekarang (nilai diskonto) dari pengeluaran kas dan penerimaan kas dikenal sebagai NPV. Rumus NPV adalah :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{R_t}{(1+i)^t}$$

$$NPV = \text{Present Value Cash Flow} - \text{Present Value Investment}$$

Jika, $NPV \geq 0$: Usulan investasi dapat diterima.

$NPV \leq 0$: Usulan investasi ditolak

$NPV = 0$: Usulan investasi diterima

Keunggulan metode NPV dipandang sebagai pengukur profitabilitas suatu proyek yang baik karena metode ini memfokuskan pada kontribusi proye kemakmuran pemegang saham. Sebagai contoh perhitungan, Hamdi Agustin (20024) sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tabel Contoh Present Value (Dalam rupiah)

Tahun	Net Cashflow	DF=20%	PV of Cashflow
1	(XXX)	0,8333	(XXX)
2	XXX	0,6944	XXX
3	XXX	0,5787	XXX
4	XXX	0,4822	XXX
5	XXX	0,4018	XXX
6	XXX	0,3349	XXX
Total			XXX

Nilai sekarang aliran kas bersih : Total PV of Cashflow

Investasi awal : XXX

NPV : XXX

Hasil NPV yang memperlihatkan nilai positif, maka nilai sekarang aliran kas bersih lebih besar dari pada nilai ipi, nvestasi awal. Karena itu dapat dikatakan bahwa proyek menurut metode ini adalah layak, akan tetapi jika hasil NPV yang memperlihatkan nilai negatif, maka nilai sekarang aliran kas bersih lebih kecil dari pada nilai investasi awal. Karena itu dapat dikatakan bahwa proyek menurut metode ini adalah tidak layak.

2.4.3 Metode Profitability Index (PI)

Profitability Index merupakan Present Value arus kas dibandingkan dengan nilai investasi. Apabila nilai Profitability Index di atas 1, maka investasi layak untuk diterima.

$$\text{Profitability Index (PI)} = \frac{\text{PV Arus Kas}}{\text{Investasi}}$$

Kriteria penerimaan proyek dengan menggunakan metode PI :

- Proyek diterima jika $PI > 1$
- Proyek diterima jika $PI = 1$
- Proyek ditolak jika $PI < 1$

Suliyanto (2010:208) kelebihan dan kekurangan PI yaitu:

Kelebihan PI:

1. Menghitung tingkat bunga yang sebenarnya
2. Mudah diterapkan karena tidak menggunakan pendekatan trial and error.
3. Mudah menyesuaikan dengan resiko yaitu dengan menggunakan Tingkat bunga yang berbeda-beda.

Kekurangan PI:

1. Sulit menentukan rate minimum yang diinginkan
2. Tidak menunjukkan rate of return yang sebenarnya
3. Adanya asumsi bahwa semua aliran kas masuk bersih segera dapat diinvestasikan kembali pada rate yang dipilih.
4. Metode ini tidak sesederhana metode Average Rate of Return (ARR) maupun Payback period (PP).

Pada umumnya hasil analisis Metode Net Present Value (NPV) dan profitability indeks (PI) selalu konsisten. Dengan kata lain, jika Net NPV menyimpulkan layak maka PI juga akan menyimpulkan layak. Demikian juga sebaliknya. Namun, untuk menghitung PI, NPV harus dihitung terlebih dahulu sehingga jika NPV telah dihitung maka perhitungan PI kurang bermanfaat.

2.3.4 Metode Internal Rate of Return (IRR)

Widhiastuti (2024) Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari proceeds yang diharapkan akan

diterima sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal. Pada dasarnya menghitung IRR harus dicari discount factor sehingga menghasilkan NPV negatif mendekati nilai nol apabila NPV yang pertama bernilai positif. Untuk mencari discount factor tersebut dengan cara try and error (coba- coba).

$$IRR = i1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} \times (i2 - i1)$$

- i1: Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV positif
- i2: Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV negatif
- NPV1: Nilai NPV positif
- NPV2: Nilai NPV negatif

2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah peneliti didapatkan beberapa penelitian terdahulu tentang Studi kelayakan bisnis.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan
1	Feny Juhanti Muryati (2018)	Analisis Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Canopy dan Atap Baja Ringan Pada CV. Baja Jaya Las Muara Belian	Variabel : - Net Present Value (NPV) -Net Benefit/Cas Ratio -Internal Rate of Return (IRR) -Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) -BEP	Dari keseluruhan aspek yang telah diteliti, yaitu aspek hukum. aspek manajemen dan SDM, aspek pasar pemasaran, aspek teknik dan teknologi, aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek keuangan dari rencana pengembangan usaha Canopy dan Atap Baja Ringan ini telah memenuhi syarat dan menunjukkan bahwa usaha Pengembangan ini layak untuk dijalankan.
2	Gusti	Analisis Studi	Variabel :	Berdasarkan

	Agung, Mimpin Sitepu & Fery Panjaitan (2018)	Kelayakan Pengembangan Usaha “UMKM” Jeruk Kunci Melati di Kota Pangkal Pinang di Tinjau Dari Aspek Financia	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Trend - Net Present Value (NPV) - Internal Rate of Return (IRR) - Average Rate of Return (ARR) - Payback Periode (PP) - Profitability Index (PI) 	perhitungan dari kelima jenis penilaian investasi, maka diperoleh hasil bahwa aspek finansial yang ditinjau dari kelima jenis penilaian investasi dinyatakan layak. Oleh karena itu, UMKM Jeruk Kunci dalam rencana untuk pengadaan investasi mesin dinyatakan layak, sehingga pengembangan usaha dalam rangka peningkatan produksi akan berjalan dengan lancar
3	Riska Agustin (2024)	Analisis Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis dalam Keputusan Ekspansi (Studi Kasus Batik Lochatara Kediri)	Variabel : <ul style="list-style-type: none"> - Aspek Hukum - Aspek pasar dan pemasaran - Aspek Keuangan - Aspek Teknis/Operasi - Aspek Manajemen & Operasi - Aspek Ekonomi & Sosial - Aspek Dampak Lingkungan 	Setelah dilakukan analisis studi kelayakan bisnis terhadap usaha bisnis perusahaan selama ini, maka didapatkan hasil layak atau tidaknya ekspansi tersebut untuk dijalankan atau tidak. Dari aspek hukum perusahaan layak karena sudah mengikuti peraturan pemerintah yang ada. Dari aspek keuangan perusahaan dikatakan layak untuk melakukan ekspansi. Dari aspek teknis atau

				operasi perusahaan layak untuk dijalankan. Dari aspek manajemen dan organisasi, perusahaan juga dinyatakan layak. Dari aspek ekonomi dan sosial perusahaan menjadikan usaha Batik Lochatara layak untuk terus dijalankan. Dari aspek AMDAL perusahaan telah mengolah dan mengatasi limbah hasil proses produksi sehingga tidak menimbulkan dampak berbahaya terhadap lingkungan hidup sekitar.
4.	Laode Muh Syawal (2020)	ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA "LAODE GALERI" DI MAKASSAR	Variabel : - Aspek Keuangan perusahaan dengan cara menguji nilai kelayakan dari Present Value (PV), Net Present Value (NPV), Pay Back Period (PBP), Internal Rate of Return (IRR), Average Rate of Return (ARR)	Berdasarkan analisis aspek non finansial, usaha Laode Galeri dapat dikatakan layak. Analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha Laode Galeri ini layak dijalankan
5.	Agus Fitri Yanto (2021)	ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA YUJAMU HERBAL JUICE DI KABUPATEN PURWOREJO	Variabel : - Aspek Hukum - Aspek pasar dan pemasaran - Aspek Keuangan - Aspek Teknis/Operasi - Aspek Manajemen & Operasi - Aspek Ekonomi	Hasil analisis kelayakan pada aspek hukum bahwa usaha YUJAMU Herbal Juice belum mengantongi ijin edar BPOM dan belum memiliki sertifikat halal.

			& Sosial - Aspek Dampak Lingkungan	Berdasarkan hasil analisis aspek manajemen dan organisasi bahwa usaha YUJAMU Herbal Juice masih kekurangan anggota bagian administrasi keuangan. Berdasarkan hasil analisis aspek keuangan hasil bahwa usaha ini cukup layak untuk dijalankan, Hasil analisis kelayakan pada aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis/operasi, aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup bahwa usaha YUJAMU Herbal Juice cukup layak untuk dikembangkan
--	--	--	--	---

Sumber: Data Sekunder (2025)

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur dalam menganalisis kelayakan usaha pada Perusahaan Kopi Mitra Talang.

